

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode *expost facto*. Secara metodologis penggunaan metode *expost facto* merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu atau memberikan manipulasi. Sehingga yang dapat dilakukan adalah mengamati gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

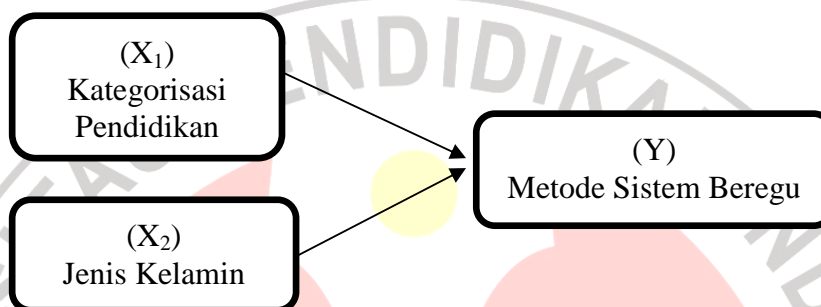
Adapun tujuan dari metode *expost facto* adalah menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

#### **B. Variabel Penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Adapun variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) adalah kategorisasi pendidikan peserta pelatihan SBH yang terdiri dari SMP, SMA, SMK dan MA. Sedangkan variabel bebas ( $X_2$ ) adalah jenis kelamin peserta pelatihan SBH.
2. Variabel terikat (Y) adalah metode sistem beregu.

Keterkaitan dua variabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Bagan 3.1**

### **Hubungan Variabel Penelitian**

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Persepsi

Leavitt (Sobur, 2003:445), mengemukakan persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. yang bersangkutan dapat menyadari dan memberikan objek yang diamati sesuai dengan perhatian, kebutuhan, sistem nilai dan karakteristik kepribadian.

Pada penelitian ini, persepsi yang dimaksud adalah interpretasi peserta pelatihan dalam menyeleksi, mengatur dan mengartikan sesuatu baik berupa informasi, pengalaman-pengalaman dalam proses belajar, dan pengaruh

lingkungan sekitarnya. Sehingga individu tersebut mampu menafsirkan secara baik.

## 2. Kategorisasi Pendidikan

Kategorisasi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal peserta pelatihan Saka Bakti Husada, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Alliyah (MA).

## 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri secara biologis bagi setiap individu yaitu perempuan dan laki-laki.

## 4. Metode Sistem Beregu

Metode Sistem Beregu adalah metode yang dilaksanakan agar anggota muda memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab serta bekerja dan bekerja sama dalam kerukunan (SK. Kwarnas No. 203 Tahun 2009 Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka).

Metode Sistem Beregu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi-materi pelatihan dan berfungsi dalam mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

## D. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kota Bandung. Lokasi ini berada di jalan L. L. R. E. Martadinata Nomor 57, Bandung 40114.

### E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi anggota gerakan pramuka yang tergabung dalam Saka Bakti Husada. Populasi tersebut berjumlah 50 orang yang berasal dari SMP, SMK, dan SMA/Sederajat Se-Kota Bandung. Dibawah ini adalah jenjang pendidikan anggota populasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kategorisasi Pendidikan Anggota Populasi**

No.	Asal Sekolah	Jumlah Populasi (N)
1	SMP	12
2	SMK	10
3	SMA	23
4	MA	5
<b>Total</b>		<b>50</b>

Peneliti menggunakan sampel dari kelompok populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel penelitian diambil dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis teknik *probability sampling* yang dipilih penulis yaitu *proporsional random sampling* berdasarkan pada kategorisasi pendidikan setiap anggota populasi tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Mengelompokkan peserta pelatihan berdasarkan jenjang pendidikan.
2. Menghitung jumlah anggota sampel yang akan diambil.
3. Menghitung proporsi untuk masing-masing kelompok berdasarkan jenjang pendidikan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$n = \frac{N1}{\sum N} \cdot xs$$

(Sugiyono,2010:130)

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel berstrata

$N1$  : jumlah populasi perstrata

$\sum N$  : total populasi

$s$  : besar jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael

Rincian perhitungan sampel untuk setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

$$n \text{ kategori}_1 = \frac{12}{50} \times 44 = 10,56 \approx 11$$

$$n \text{ kategori}_2 = \frac{10}{50} \times 44 = 8,8 \approx 9$$

$$n \text{ kategori}_3 = \frac{23}{50} \times 44 = 20,24 \approx 20$$

$$n \text{ kategori}_4 = \frac{5}{50} \times 44 = 4,4 \approx 4$$

4. Mengundi sampel penelitian untuk setiap kelompok berdasarkan jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang peserta Pelatihan Saka Bakti Husada (SBH). Sedangkan total sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang yang terdiri dari jenjang SMP = 11 orang, jenjang SMK = 9 orang, jenjang SMA = 20 orang, dan jenjang MA = 4 orang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Penentuan tingkat kesalahan tersebut dilihat berdasarkan tabel penentu sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, jika populasi penelitian sebanyak 50 orang dengan sampel penelitian berjumlah 44 orang maka tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Sehingga proporsi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Proporsi Sampel Penelitian**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Populasi (N)	Sampel (n)
1	SMP	12	11
2	SMK	10	9
3	SMA	23	20
4	MA	5	4
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>44</b>

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Penyusunan kisi-kisi instrumen variabel X (Kategorisasi Pendidikan) disusun seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kategorisasi Pendidikan)**

Variabel X		
<b>(X<sub>1</sub>)</b>	Kategorisasi Pendidikan	SMP
		SMA
		SMK
		MA
<b>(X<sub>2</sub>)</b>	Jenis Kelamin	Perempuan
		Laki-laki

## 2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Penyusunan kisi-kisi instrumen variabel Y, merupakan acuan dalam penyusunan instrumen sebagai alat pengumpul data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan sub variabel, indikator, dan sub indikator sehingga memudahkan dalam pembuatan angket. Kisi-kisi instrumen pada variabel Y (Metode Sistem Beregu) disusun seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Metode Sistem Beregu)**

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jml.	
			(+)	(-)		
1. Pembentukan kelompok	1.1. Tahap <i>forming</i>	1.1.1. Pemilihan anggota kelompok	1		1	
		1.1.2. Perkenalan sesama anggota	2		1	
		1.1.3. Perkembangan interaksi kelompok	3		1	
		1.1.4. Terjadinya pertukaran informasi	4		1	
	1.2. Tahap <i>storming</i>	1.2.1. Merumuskan tujuan kelompok	5		1	
		1.2.2. Mengatasi konflik dalam kelompok	6		1	
		1.2.3. Mengatasi perbedaan pendapat antar anggota	7		1	
		1.2.4. Meningkatnya partisipasi anggota	8		1	
	1.3. Tahap <i>norming</i>	1.3.1. Menetapkan aturan dalam kelompok			9	1
		1.3.2. Norma kelompok bersifat mengatur	10		1	
		1.3.3. Rasa kepatuhan anggota terhadap norma kelompok	11		1	
		1.3.4. Mengatur peran anggota kelompok		12	1	

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jml.
			(+)	(-)	
2. Efektifitas Komunikasi	1.4. Tahap <i>performing</i>	1.4.1. Kelompok mampu mencapai tingkat produktivitas		13	1
		1.4.2. Hubungan harmonis dalam kelompok	14		1
		1.4.3. Pengembangan diri bersama kelompok untuk mencapai tujuan	15		1
	2.1. Menimbulkan kesenangan	2.1.1. Pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anggota		16	1
		2.1.2. Proses komunikasi dilakukan dua arah		17	1
	2.2. Menimbulkan hubungan sosial yang baik	2.2.1. Gaya bicara yang digunakan dalam berkomunikasi		18	1
		2.2.2. Mengontrol suasana emosi	19		1
		2.2.3. Anggota memposisikan sebagai pendengar yang baik		20	1
	2.3. Menimbulkan pengertian	2.3.1. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti	21		1
		2.3.2. Kemampuan menginterpretasi pesan	22	23	2
	2.4. Menimbulkan pengaruh pada sikap	2.4.1. Pesan yang disampaikan secara perlahan	24		1
		2.4.2. Pesan yang disampaikan secara berulang-ulang		25	1
	2.5. Menimbulkan tindakan yang sesuai	2.5.1. Pesan dapat dimengerti oleh kelompok		26	1
		2.5.2. Pesan yang disampaikan dapat menyenangkan komunikasi		27	1



Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jml.
			(+)	(-)	
3. Tipe Pemimpin	3.1. Demokrat	3.1.1. Memperhatikan kemauan yang dipimpin		28	1
		3.1.2. Menerima masukan	29		1
		3.1.3. Memusyawarahkan berbagai hal	30		1
	3.2. Otoriter	3.2.1. Mengedepankan keinginan sendiri	31		1
		3.2.2. Ketaatan pada perintah	32		1
		3.2.3. Mendikte bawahannya	33		1
	3.3. Paternalis	3.3.1. Melindungi anggotanya		34	1
		3.3.2. Perlakuan bukan berupa hukuman		35	1
		3.3.3. Memiliki rasa kasih sayang	36		1
4. Suasana Kelompok	4.2. Rasa betah anggota	4.1.1. Memberi rasa nyaman pada kelompok	37		1
		4.1.2. Menimbulkan gairah anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok	38		1
	4.3. Kekariban antar anggota	4.3.1. Mendorong seseorang melakukan kerja sama		39	1
		4.3.2. Penyelesaian tugas kelompok	40		1
		<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>24</b>	<b>16</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah total pernyataan sebanyak 40 item yang terdiri dari 24 item pernyataan positif dan 16 item pernyataan negatif.

### 3. Skala Pengukuran Instrumen Variabel Y

#### a. Penentuan Skor Data Variabel Y

Pengumpulan data variabel Y pada penelitian ini menggunakan angket. Angket (*kuesioner*) adalah alat pengumpul data melalui penyebaran seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden. Jenis angket yang dipergunakan

adalah angket tertutup, artinya jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban. Jenis alternatif jawaban yang digunakan pada angket adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pemberian skor dalam instrumen penelitian ini didasarkan pada *skala likert*. Pemberian skor alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yang positif adalah 5, 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya. Pemberian skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5**

**Kategori Pemberian Skor Variabel Y**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

**b. Kriteria Penilaian Instrumen Variabel Y**

Penentuan kriteria nilai dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor disusun berdasarkan skor ideal maupun skor total instrumen dengan menggunakan persentase. Maka dengan hal ini diharapkan dapat tergambar bagaimana persentase jawaban responden terhadap item pernyataan instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persentase dan kategori item instrumen variabel Y, dengan format dibawah ini:

**Tabel 3.6****Format Tabel Persentase dan Kriteria Item Instrumen Variabel Y**

No. Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria

- 2) Mencari frekuensi dengan jalan menjumlahkan tally setiap alternatif jawaban
- 3) Mencari frekuensi dari setiap alternatif jawaban
- 4) Mencari perhitungan persentase (%) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : besar persentase yang dicari

F : frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden atas item yang diajukan

n : jumlah sampel penelitian (responden)

Untuk memudahkan analisis dan interpretasi dari hasil tersebut, maka perolehan persentase di tafsirkan ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7****Kategori Penafsiran Skor Variabel Y**

Rentang	Kategori
0 – 33,33%	Rendah / Buruk
33,34 – 66,66%	Sedang / Cukup
66,67 – 100%	Tinggi / Baik

**G. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen variabel Y ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 8 Oktober 2011. Angket ini di berikan kepada terhadap 30 orang anggota Pramuka

yang tergabung dalam Satuan Karya (Saka) Kencana, dengan alasan agar karakteristik respondennya sama dengan karakteristik responden yang sesungguhnya.

### 1. Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap variabel Y yaitu metode sistem beregu, merupakan instrumen berupa angket. Angket yang telah disusun diujicoba kepada responden dengan karakteristiknya hampir sama dengan sampel penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) instrumen penelitian (angket) tersebut.

Pengukuran tingkat validitas instrumen yang telah diujicoba, dilakukan dengan menggunakan teknik validitas item. Pengujian tingkat validitas sebuah instrumen penelitian, digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2010:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum X$  : Jumlah skor dari tiap item dan seluruh responden ( $X_i - \bar{X}$ )

$\sum Y$  : Jumlah skor total seluruh item dan seluruh responden ( $Y_i - \bar{Y}$ )

Kemudian pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2006:215)

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

t : Harga Hitung

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji satu pihak (*one tail test*) dan  $dk = n - 2 = 28$ , maka diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,701. Adapun ketentuannya adalah bila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item dianggap signifikan/valid, dan bila harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil validitas uji coba instrumen variabel Y (metode sistem beregu) dapat diketahui bahwa dari 78 item yang diujicobakan, hanya terdapat 40 item yang memiliki keabsahan (*valid*). Nomor item tersebut dapat dilihat pada keterangan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8**

**Pengelompokan Validitas Item Instrumen Variabel Y**

<b>Keterangan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1, 4, 5, 7, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 30, 32, 34, 36, 38, 39, 42, 43, 44, 46, 47, 50, 52, 54, 55, 57, 60, 61, 63, 65, 68, 70, 72, 73, 76, dan 77.	<b>40</b>
Tidak Valid	2, 3, 6, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 26, 28, 29, 31, 33, 35, 37, 40, 41, 45, 48, 49, 51, 53, 56, 58, 59, 62, 64, 66, 67, 69, 71, 74, 75, dan 78.	<b>38</b>
<b>TOTAL ITEM</b>		<b>78</b>

Adapun hasil perhitungan uji coba validitas instrumen variabel Y (metode sistem beregu) dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

## Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Varibel Y

No. Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Keterangan
	r. hitung	t. hitung	95 % t <sub>tabel</sub> = 1,701	
1.	0,311	1,73	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
2.	0,163	0,87	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
3.	0,230	1,25	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
4.	0,422	2,47	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
5.	0,463	2,76	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
6.	0,230	1,25	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
7.	0,733	5,70	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
8.	0,162	0,87	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
9.	0,274	1,51	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
10.	0,437	2,57	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
11.	0,340	1,92	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
12.	-0,505	-3,09	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
13.	0,026	0,14	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
14.	0,653	4,56	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
15.	-0,034	-0,18	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
16.	0,383	2,19	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
17.	-0,235	-1,28	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
18.	0,434	2,55	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
19.	0,076	0,40	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
20.	0,445	2,63	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
21.	0,162	0,87	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
22.	0,364	2,07	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
23.	0,178	0,95	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
24.	0,372	2,12	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
25.	0,494	3,00	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
26.	-0,078	-0,41	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
27.	0,350	1,98	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
28.	0,222	1,21	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
29.	0,138	0,74	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
30.	0,332	1,86	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
31.	0,129	0,69	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
32.	0,335	1,88	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
33.	0,001	0,01	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
34.	0,629	4,28	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
35.	0,063	0,33	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
36.	0,384	2,20	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	Valid
37.	0,122	0,65	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub>	Tidak Valid

40.	0,077	0,41	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
41.	-0,033	-0,17	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
No. Item	Hasil Uji		Taraf Signifikansi	Keterangan
	r. hitung	t. hitung	95 % $t_{tabel} = 1,701$	
42.	0,395	2,28	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
43.	0,477	2,87	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
44.	0,523	3,25	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
45.	-0,023	-0,12	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
46.	0,309	1,72	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
47.	0,479	2,89	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
48.	-0,090	-0,48	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
49.	0,223	1,21	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
50.	0,517	3,20	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
51.	-0,126	-0,67	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
52.	0,427	2,50	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
53.	-0,185	-0,99	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
54.	0,355	2,01	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
55.	0,630	4,29	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
56.	0,224	1,22	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
57.	0,445	2,63	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
58.	-0,017	-0,09	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
59.	0,176	0,95	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
60.	0,372	2,12	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
61.	0,451	2,67	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
62.	0,109	0,58	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
63.	0,478	2,88	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
64.	0,018	0,10	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
65.	0,337	1,90	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
66.	0,201	1,09	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
67.	0,286	1,58	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
68.	0,690	5,05	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
69.	0,142	0,76	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
70.	0,441	2,60	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
71.	0,160	0,86	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
72.	0,365	2,07	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
73.	0,340	1,91	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
74.	0,275	1,52	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
75.	0,298	1,65	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid
76.	0,337	1,89	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
77.	0,536	3,36	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Valid
78.	-0,083	-0,44	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Tidak Valid

## 2. Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Pengujian reliabilitas instrumen ini untuk mengukur tingkat kemantapan instrumen yang telah diujicobakan. Instrumen yang reliabel akan sama hasilnya apabila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran (*Measurement Error*) semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel pula alat pengukur tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang akan diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown berikut ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2006:278)

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : korelasi product moment

Perhitungan uji reliabilitas instrumen, dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows versi 17.0* . Sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:138) yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:



Tabel 3.10

**Kriteria Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas instrumen variabel Y (Metode Sistem Beregu) berupa angket yang dilakukan pada seluruh butir pernyataan. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11

**Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.551
		N of Items	39 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.713
		N of Items	39 <sup>b</sup>
		Total N of Items	78
		Correlation Between Forms	.660
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.795
		Unequal Length	.795
		Guttman Split-Half Coefficient	.794

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel Y (Metode Sistem Beregu) adalah sebesar 0,795. Harga tersebut menunjukkan bahwa kriteria keterandalan instrumen ini tinggi dan

mampu menghasilkan skor-skor pada setiap butir pernyataan dengan konsistensi yang tinggi.

#### H. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada penyusunan instrumen penelitian berupa angket, merupakan penjabaran dari sub indikator yang akan dijadikan item pernyataan. Penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket.
2. Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi angket (terlampir), disusun secara singkat, jelas dan sederhana dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Format Angket Penelitian**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS

Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban berupa respon sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan.

3. Membuat alternatif jawaban yang terdiri dari lima alternatif pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
4. Membuat petunjuk pengisian angket yaitu untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket (terlampir) dan membuat surat pengantar angket (terlampir).

## **I. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan penulis memperoleh data atau gambaran mengenai Metode Sistem Beregu dan gambaran tentang kompetensi pengetahuan kesehatan pada Pelatihan Saka Bakti Husada (SBH). Kemudian disusun instrumen pengumpulan data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli untuk mendapat persetujuan uji coba alat. Hasil uji coba sekaligus dapat mengukur validitas dan reliabilitas alat tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui tahap persiapan, pada tahap ini dipersiapkan antara lain:

- a. Mengurus izin penyebaran angket kepada pihak atau lembaga yang terkait.
- b. Memperbanyak angket yang disesuaikan dengan jumlah responden sebanyak 44 orang.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penyebaran angket kepada sejumlah responden. Pada penelitian ini angket hanya berlaku pada variabel Y saja yaitu tentang penggunaan metode sistem beregu. Penyebaran angket dilakukan pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober 2011, saat pelaksanaan Pelatihan Saka Bakti Husada (SBH) di Kwartir Cabang Kota Bandung. Angket ini disebarkan pada peserta Pelatihan Saka Bakti Husada (SBH). Adapun teknis yang dilakukan penulis dalam menyebarkan angket, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket dibagikan kepada responden sebanyak 44 orang.

- b. Penulis menjelaskan mengenai petunjuk pengisian angket kepada responden. Hal ini bertujuan agar menghindari kesalahpahaman serta memperoleh hasil yang diharapkan penulis.
- c. Mempersilahkan responden untuk mengisi angket tersebut dengan batas waktu yang diberikan selama 15 menit.
- d. Pengumpulan angket yang telah diisi oleh.

### **3. Tahap Pengumpulan Angket**

Pada tahap ini angket sudah diisi oleh responden kemudian diambil dari setiap peserta pelatihan SBH. Kegiatan ini dilakukan untuk meyakini bahwa data yang masuk benar-benar memenuhi persyaratan sehingga dapat diolah dan dianalisis.

## **J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan dan mengecek jawaban responden.
- b. Pemberian skor pada jawaban pilihan responden untuk setiap item.
- c. Tabulasi data, yaitu mentabulasikan data sesuai dengan variabel penelitian.
- d. Menghitung ukuran-ukuran statistik berdasarkan variabel penelitian seperti uji normalitas, analisis regresi, dan analisis korelasi.
- e. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan kesimpulan.
- f. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis.

- g. Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik relevan.
- h. Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan.
- i. Pengambilan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan proporsi kecenderungan skor umum. Perhitungan kecenderungan skor umum responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:246)

Keterangan:

P : Proporsi skor rata-rata yang dicari

X : Jumlah skor hasil penelitian

X<sub>id</sub> : Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun langkah langkah yang dilakukan untuk menghitung kecenderungan skor umum adalah sebagai berikut ini:

- 1) Membuat rangkuman data skor variabel Y sehingga memperoleh hasil  $\Sigma Y$ .
- 2) Menghitung proporsi skor ideal dengan memasukkan nilai-nilai yang telah diperoleh pada rumus.
- 3) Setelah diketahui nilai proporsi, kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Guilford sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

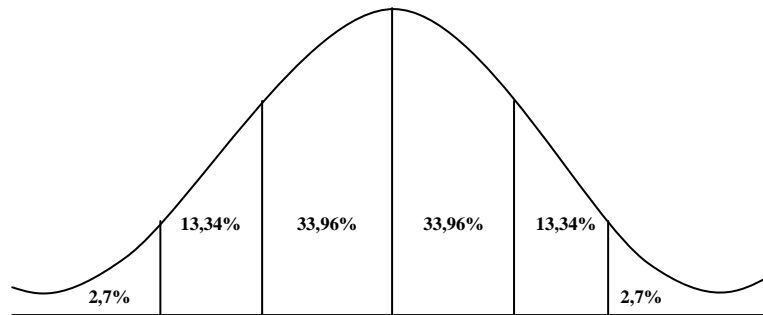
**Nilai Proporsi**

<b>Proporsi</b>	<b>Keterangan</b>
00-19,9	Sangat rendah
20-39,9	Rendah
40-69,9	Sedang
70-89,9	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

**b. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)**

**1) Persyaratan Pengujian Hipotesis (Pengujian Normalitas Data)**

Pada penelitian ini, persyaratan untuk menguji hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data menggunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (gambar B) dengan kurva normal baku/standar (gambar A). Bila gambar B tidak berbeda secara signifikan dengan A, maka gambar B merupakan data yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2006:77). Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Kurva Normal Baku**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya yaitu data metode sistem beregu.
- Menentukan jumlah kelas interval. Pengujian dengan normalitas dengan Chi Kuadrat ini, jumlah kelas intervalnya ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurva normal baku.
- Menentukan panjang kelas interval yaitu:

$$PK = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{6 \text{ (Jumlah Kelas Interval)}}$$

- Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ). Cara menghitung  $f_h$  didasarkan pada prosentasi luas setiap bidang kurva normal dikalikan jumlah sampel. Perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Bidang ke 1} = 2,7\% \times n_1 = f_{h1}$$

$$\text{Bidang ke 2} = 13,34\% \times n_2 = f_{h2}$$

$$\text{Bidang ke 3} = 33,96\% \times n_3 = f_{h3}$$

$$\text{Bidang ke 4} = 33,96\% \times n_4 = f_{h4}$$

$$\text{Bidang ke 5} = 13,34\% \times n_5 = f_{h5}$$

$$\text{Bidang ke 6} = 2,7\% \times n_6 = f_{h6}$$

- e) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung Chi Kuadrat.
- f) Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  merupakan harga Chi Kuadrat ( $\chi_h^2$ ) hitung.
- g) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kudrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $\chi_h^2 \leq \chi_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

## 2) Pengujian Hipotesis Penelitian

### a) Uji Beda Berdasarkan Kategorisasi Pendidikan

Untuk mengetahui uji beda terhadap persepsi penggunaan metode sistem beregu berdasarkan kategorisasi pendidikan, dilakukan pengujian dengan analisis varian (*Analysis of Varian* atau Anova). Adapun jenis analisis varians yang digunakan adalah analisis varians klasifikasi tunggal (*one ways classification*). Karena sampel pada penelitian ini hanya terdiri atas satu ketegori, dan sampel tersebut akan diuji secara serempak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan anova klasifikasi tunggal (Sugiyono, 2010:163) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung Jumlah Kuadrat Total ( $JK_{tot}$ ) dengan rumus:



$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Kelompok ( $JK_{antar}$ ) dengan rumus:

$$JK_{antar} = \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok ( $JK_{dalam}$ ) dengan rumus:

$$JK_{dalam} = JK_{tot} - JK_{antar}$$

- 4) Menghitung Mean Kuadrat Antar Kelompok ( $MK_{antar}$ ) dengan rumus:

$$MK_{antar} = \frac{JK_{antar}}{m - 1}$$

Dimana m = jumlah kelompok sampel

- 5) Menghitung Mean Kuadrat Dalam Kelompok ( $MK_{dalam}$ ) dengan rumus:

$$MK_{dalam} = \frac{JK_{dalam}}{N - m}$$

Dimana n = jumlah seluruh anggota sampel

- 6) Menghitung  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$$

- 7) Membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (lihat tabel F) dengan dk pembilang = (m-1) dan dk penyebut = (N-1). Harga F hasil perhitungan tersebut selanjutnya disebut dengan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ). Ketentuan pengujian hipotesis bila harga  $F_{hitung} \leq$  harga  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, begitu juga sebaliknya.

- 8) Membuat kesimpulan pengujian hipotesis:  $H_0$  diterima atau ditolak.

### b) Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui persepsi penggunaan metode sistem beregu berdasarkan jenis kelamin, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dua pihak (*two tail test*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata data dengan rumus:

$$Me = \frac{(\sum X_i)}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum X_i$  : Jumlah nilai data ke 1 sampai ke n

n : jumlah sampel

2) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

s : simpangan baku sampel

$\sum X_i$  : Jumlah nilai data ke 1 sampai ke n

n : jumlah sampel

3) Menghitung harga t. Terdapat dua rumus uji t yang dapat digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Separated Varians})$$

dan

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Polled Varians})$$

Keterangan:

$t$  : nilai  $t$  yang dihitung, selanjutnya disebut  $t_{\text{hitung}}$

$\overline{X}_1$  : rata-rata data sampel ke 1

$\overline{X}_2$  : rata-rata data sampel ke 2

$s_1$  : simpangan baku sampel ke 1

$s_2$  : simpangan baku sampel ke 2

$n_1$  : jumlah anggota sampel ke 1

$n_2$  : jumlah anggota sampel ke 2

Adapun ketentuan dari penggunaan rumus tersebut adalah:

- a) Jika  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat menggunakan t-test dengan pooled varians, dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
  - b) Jika  $n_1 = n_2$ , varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) dapat menggunakan t-test dengan separated varians, dan  $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$  kemudian di bagi dua.
- 4) Membandingkan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan harga  $t_{\text{tabel}}$
  - 5) Membuat kurva dan meletakkan harga  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$
  - 6) Membuat keputusan pengujian hipotesis.